


# Telusur JEJAK TOPONIM Kuna di Kota Serang

MOH. ALI FADILLAH
Balitbangda Provinsi Banten

Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan
Pemerintah Kota Serang
Serang | 16 Juli 2014

# A. APA ITU TOPONIMI ...?

## TERMINOLOGI

- Istilah "toponimi" diadopsi dari bahasa Yunani (Eng: *toponymy*):
  - *tópos* = (tempat) dan *ónoma* (nama)
- Cabang ilmu *Onomastics:* studi tentang nama-nama, termasuk nama tempat (geografis).
- Arti sempit toponimi: ***the study of place-name***
- Spesialisnya disebut *toponymist*

## ETIMOLOGI

- Sebelum lahirnya geograf, toponimi dilakukan oleh sahibul hikayat, para juru dongeng atau sastrawan yang mengisahkan tentang pentingnya sebuah tempat dalam suatu cerita atau sejarah.
- Dalam ethno-strory diceritakan asal-usul tempat secara spesifik sebagai bagian sejarah suatu negeri.
- Dengan toponimi, suatu tempat menjadi bermakna, meskipun kerap tidak selalu sesuai dengan fakta, karena pada umumnya toponim yang dijelaskan itu berasal dari bahasa yang sudah tidak lagi populer bagi masyarakatnya.
- Sejak 1876, istilah toponim digunakan sebagai padanan kata dan bahkan menjadi pilihan untuk menyebut istilah *place-name* dalam wacana geografi.

# B. UNTUK APA STUDI TOPONIMI ....?

## Basic argument

- Sebagai nama tempat, **toponim mengacu pada nama unsur geografis** (*geographical names*) atau berkenaan dengan *geographical entity*.
- Toponim **tidak hanya mencakup nama tempat keberadaan manusia** (bermukim dan beraktivitas) **tetapi juga nama unsur alam** seperti: gunung, bukit. sungai, pulau, tanjung dan lainnya yang secara umum disebut unsur topografis (uraian tentang nama tempat tertuang pada peta suatu daerah atau wilayah).

## The aims of toponymy

- **Penting bagi manusia untuk menetapkan sebuah peta menjadi hidup** (lengkap dengan legenda) maka toponim berkaitan erat dalam sistem kartografi
- Studi toponimi untuk **memberikan ilustrasi pada peta** melalui pencantuman nama-nama tempat.
- Kebenaran dan ketepatan penggunaan nama tempat dalam peta bergantung pada seberapa valid **studi toponimi mengtransformasikan nama tempat secara verbal ke dalam bahasa tulisan atau simbol yang diterapkan pada peta.**
- Demikian pentingnya toponim dalam kehidupan, sehingga mengharuskan Badan Dunia PBB membentuk *United Nations Group of Experts on Geographical Names* (UNGEGN) yang bekerja di bawah kewenangan *United Nations for Economic and Social Council* (UN ECOSOC).

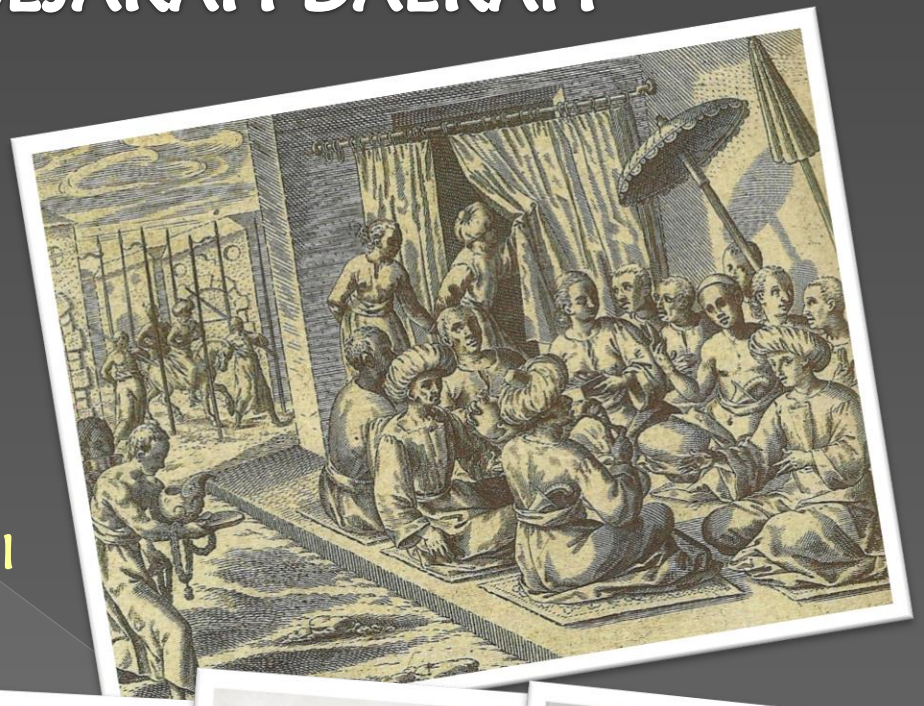
# C. TOPONIMI DALAM STUDI KEBUDAYAAN

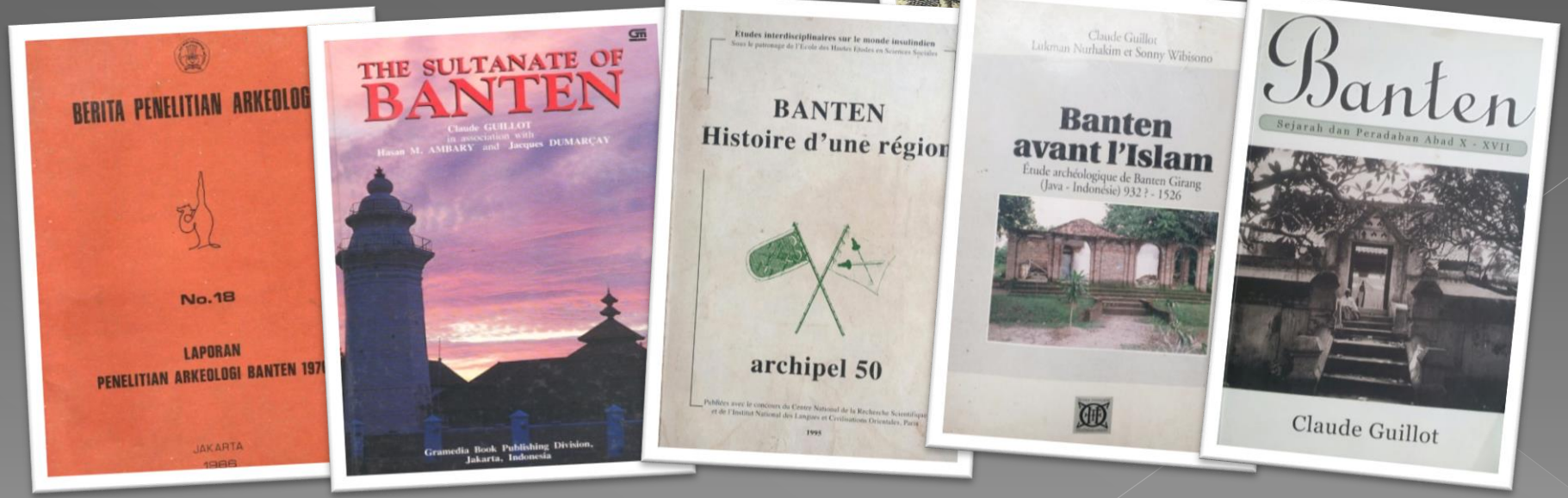
1. Frederic Maurice Powicke dalam *Medieval England* (1954) menyatakan: "Studi toponimi dapat **memperkaya dan menguji penemuan arkeologi dan sejarah dan memberi akses ahli filologi** untuk mengeksplorasi teks sejarah.
2. Toponim **bukan hanya mengilustrasikan** *settlement patern* tetapi juga dapat **membantu mengidentifikasi periode** *human migration* yang sulit dilacak atau yang tidak dijelaskan dalam suatu sumber sejarah.
3. Ahli toponimi memainkan peran penting bagi **pelestarian budaya lokal** (keaslian dan keunikan) dan dapat menjamin pengembangan **basic data of** *cultural-historical geography.*
4. Studi toponimi juga penting untuk **dokumentasi dan diseminasi informasi ruang budaya** melalui berbagai bentuk **publikasi toponimik.**
5. Data toponim dapat diseminasikan dalam variasi format **peta topografi** berupa sistem informasi geografis berbasis TIK
6. Pemberian nama pada unsur geografis memerlukan **pengerjaan standar ilmiah** yang harus dikaji dalam **suatu cabang ilmu budaya** seperti linguistik, antropologi, arkeologi, sejarah dan ilmu-ilmu budaya lain.

# D. TOPONIMI DALAM SEJARAH DAERAH

REFERENSI UTAMA
YANG SUDAH DITERBITKAN
Menunjukkan
KONTRIBUSI TOPONIMI
DALAM MENGUNGKAPKAN:

- PERISTIWA PENTING
- TEMPAT TERJADINYA PERISTIWA
- RELEVANSINYA BAGI REKONSTRUKSI SEJARAH KEBUDAYAAN DAERAH





# ❖ PERISTIWA PENTING

## PUCUK UMUN | 931 - 1526
- Banten dalam kendali Sriwijaya, Majapahit, Pajajaran, dan Independen

## HASANUDDIN | 1527-50
- Dengan bantuan Demak pengikut Islam ambil alih Banten Girang. Hasanuddin menjadi penguasa Islam pertama
- Ibukota dipindahkan ke pesisir.

## YUSUF | 1550-70
- Setelah vasal Demak, menjadi negara merdeka.
- Membangun kota berbenteng, masjid dan daerah pedalaman
- Penyerangan ke ibukota Pajajaran

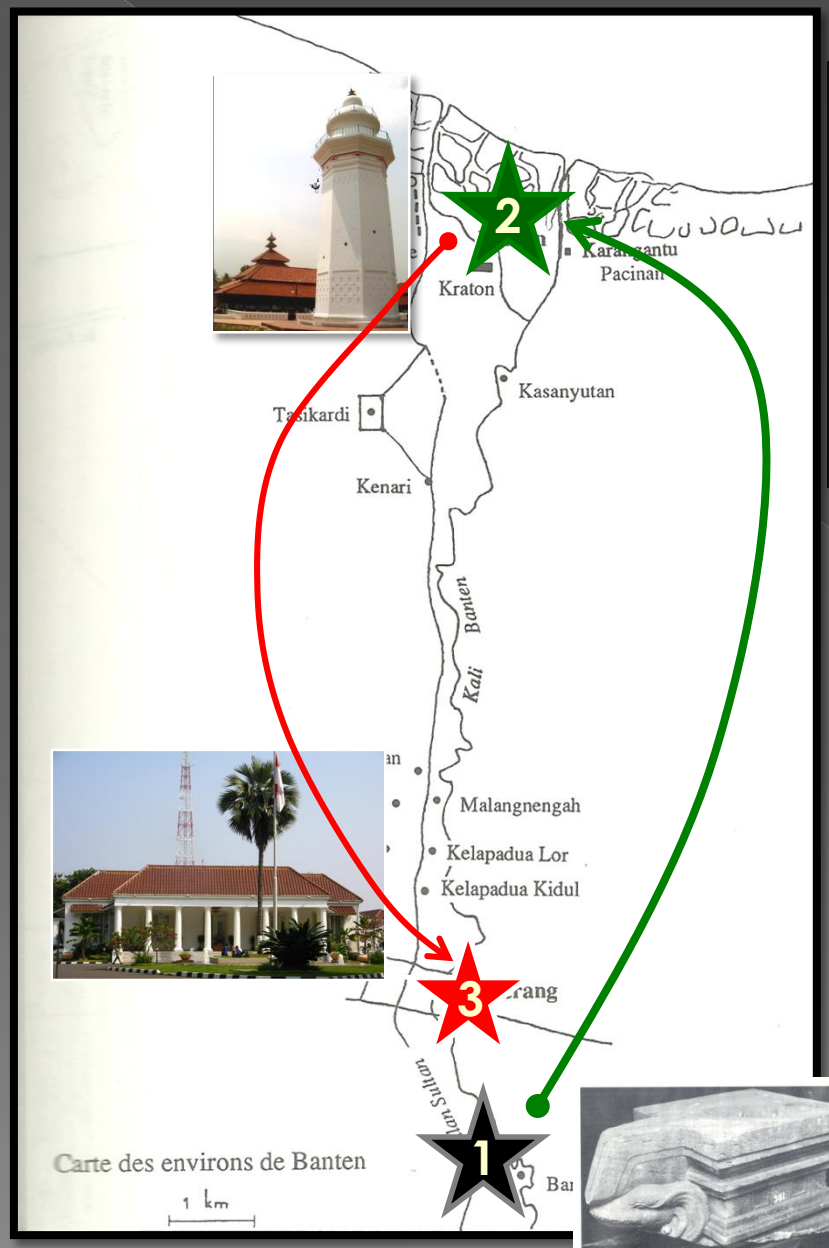
## MUHAMMAD | 1580-96
- Putera mahkota masih kanak-kanak
- Pemerintahan perwalian (regent)
- Ekspedisi ke Palembang
- Kedatangan armada Belanda

## WALI RANAMANGGALA | 1609-1624
- Abdul Mufakkir masih kanak-kanak
- Pemerintahan dipegang oleh wali Ranamanggala
- Krisis politik dan ekonomi setelah masuknya Belanda dan Inggris ke Banten
- 1619 Belanda menduduki Jakarta dan mendirikan Batavia sebagai pusat maskapai dagang (VOC)

## ABDUL MUFAKKIR | 1624-1651
- Inggris kembali ke Banten.
- Perjanjian damai pertama dengan Batavia (1619)
- Ekonomi tumbuh kembali
- Abdulmaali menjadi penguasa sementara 1635
- Penguasa Banten mengambil gelar Sultan 1636

## SULTAN AGENG | 1651-1682
- Sultan Ageng naik tahta
- Perjajian damai dengan Batavia
- Periode kemajuan ekonomi yang signifikan
- Pedagang Perancis dan Denmark berdiam di Banten
- Anak Sulung kembali dari Mekah bergelar Sultan Haji
- Banten dan Batavia bersitegang
- Monopoli perdagangan oleh Batavia.
- Akhir dari kebebasan Banten

# ❖ TEMPAT TERJADINYA PERISTIWA










## 1 KOTA BANTEN GIRANG | 932 - 1526

Banten Girang terletak sekitar 3 Km di selatan pusat kota Serang dapat diakses melalui sungai Cibanten. Jalur tradisional melalui Kaujon, sampai ke Kp Sebulu menyusur Cibanten ke arah selatan. Jalur sekarang, dari Alun-alun Serang ke arah Pandeglang, setelah melewati Benggala dan Kebonjahe, sampai di Sempu, masuk jalan kecil ke arah barat menunju Cibanten, menyebarang jembatan sampai di situs Banten Girang. Ditandai dengan keberadaan tempat ziarah Mas Jong dan Agus Jo.

## 2 KOTA BANTEN | 1526 - 1831

Kota Banten sebagai pelabuhan ideal, menghadap ke teluk pada perairan tenang. **Sungai Cibanten menyediakan pelabuhan alam, dan jalur komunikasi dengan daratan subur di pedalaman, terbagi dua cabang membentuk pelabuhan internasional (Pabean) di barat dan lokal di timur (Karangantu)** dikendalikan pusat pemerintahan pada titik tengah delta.

## 3 KOTA SERANG| 1832 - 1945

Kota Serang dibangun Belanda memantapkan kolonialisme paruh pertama abad XIX, memilih areal persawahan (Serang), untuk dijadikan pusat admnistrasi pemerintahan kolonial dan juga memiliki makna politik bagi permulaan era kolonial di Banten melalui Residentie van Bantam.

# ❖ RELEVANSI TOPONIM DENGAN SEJARAH LOKAL

## SUMBER INFORMASI

Mengeksplorasi lokus bernilai historis

- Kartografi memberi ilustrasi geografis ibukota dan lokus distribusi
- Toponimi menyediakan klaster spesifik dalam aglomerasi urban dan suburban
- Beberapa toponim memberikan gambaran sistem komunikasi antara kota dan pedalaman
- Pembagian ruang kota (intra-muros, ekstra-muros dan periferi)

## ORIENTASI ARAH

*Axis utara – selatan: orientasi rancang-bangun kota*

- Axis utara - selatan pada rancang bangun kota-raja memberi karakter zaman klasik
- Acuan empat titik kardinal menggambarkan persilangan jalur komunikasi
- Orintasi toponimik pada penempatan jabatan teritorial: Pangeran Kidul, Lor, Wetan, dan Kulon (penguasa Selatan, Utara, Timur dan Barat)

## GAMBARAN REALITAS

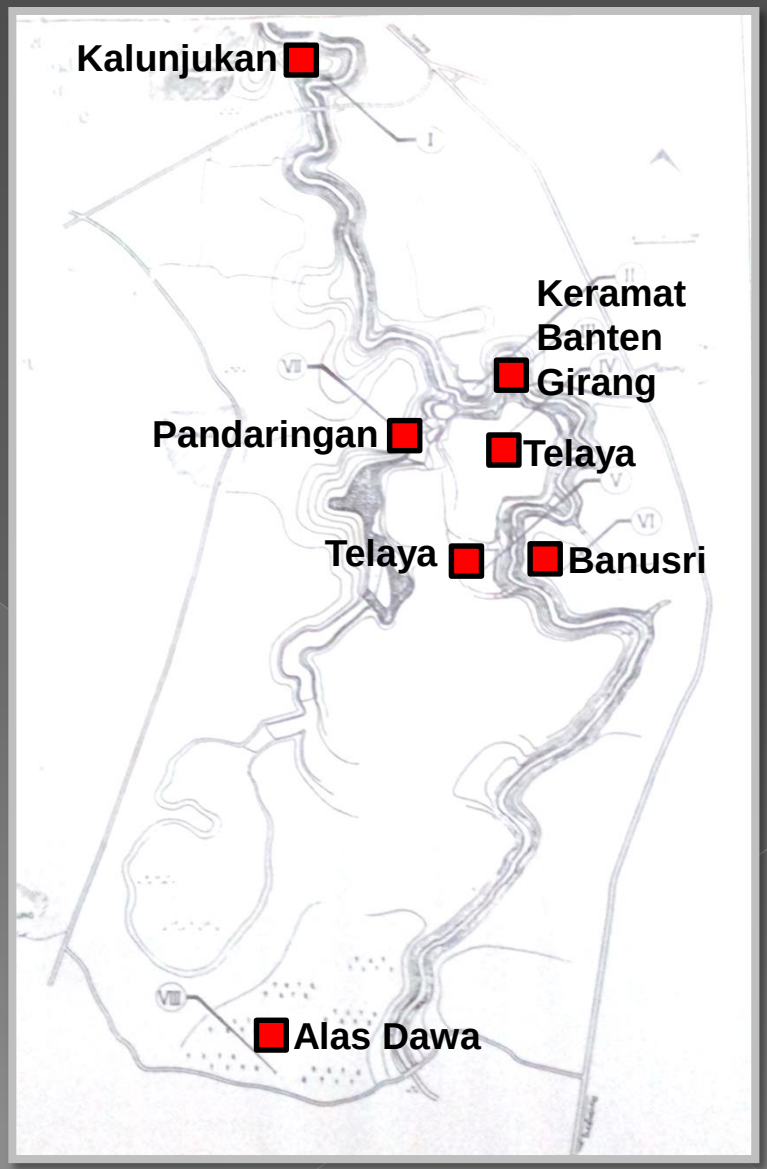
Fakta di balik selubung mitos

- Keraton dan kompleksnya adalah toponim paling signifikasn dari entitas geografis kota
- Surosowan adalah unsur utama yang menentukan keberadaan alun-alun, pasar dan pelabuhan serta klaster pemukiman penduduk berdasarkan identitas etnik dan profesi.
- Toponim yang menunjuk pada tempat dan juga struktur adalah *pendapa*, *srimanganti*, paseban, masjid dan struktur bangunan lain sekitar alun-alun.
- Memberikan gambaran perluasan kota, pemukiman dan aktivitas penduduk

# E. BEBERAPA TOPONIM KUNA

## KOTA BANTEN GIRANG | 932-1526

- Toponim Banten Girang adalah **ibukota kerajaan; tempat bersejarah dan sakral** tak lagi signifikan sekarang.
- Tempat asal **Watu Gilang**, tahta Prabu Pucuk Umum, sebagai **Raja Pandita** beragama Hindu.
- Aglomerasi kota dibatasi benteng alam (tebing sungai) dan benteng dan parit buatan.
- **Kekeramatan kota ditandai dengan punden, gua ceruk, dan makam dua bersaudara Mas Jong dan Agus Jo** dikenal sebagai pemeluk Islam pertama
- Mereka adalah dua orang untuk seorang tokoh; Ki Jongjo sebagai **punggawa** dari Pakuan, yang ditugaskan menjadi kepala di Banten Girang,
- **Ketika Hasanuddin datang ke kota BG untuk mengislamkan dan menjadikannya sebagai penguasa baru, berkat jasanya, ia diangkat menjadi Mahapatih atau Tumenggung, sebuah jabatan yang dijalani sampai akhir hayatnya.**



## KALUNJUKKAN

- Toponim ini berada di sebelah utara kota Banten Girang, **berupa sebidang tanah memanjang yang dibentuk oleh salah satu meander Cibanten** yang terisolasi oleh parit yang dalam.
- Disebut **Kelunjukan**, berasal dari kata "lunjuk" atau "lonjok" dalam bahasa Jawa, yang berarti : **mengarah kepada suatu tempat, dimaksudkan sebagai tempat pertama untuk memasuki ibukota dan harus memberitahukan kedatangannya sebelum mendapat otorisasi memasuki keraton.**
- Semacam gardu jaga, berkenaan dengan tempat di mana orang harus memberitahukan kedatangannya kepada penguasa setempat.

## TELAYA

- Toponim yang hidup dalam ingatan kolektif masyarakat, nama tempat yang diadopsi dari kata "*tirtalaya*"
- Tirtalaya secara harafiah berarti tidak ada air, untuk menyebut sebidang tanah di tepi meander sungai Cibanten yang kering (tidak terendam air), mencakup seluruh lahan yang dijadikan ibukota Banten Girang.
- Nama itu baru dikenalkan tahun 1682 saat berkecamuknya perang Banten - VOC di bawah pemerintahan Sultan Ageng.
- Tirtalaya kemudian menjadi nama baru menggantikan toponim Banten Girang sampai sekarang.

## BANUSRI (PERAIRAN RAJA)

- Toponim terletak di sebelah tenggara Telaya, tepatnya di seberang sungai yang dibentuk oleh meander, sekarang dapat diakses dengan mudah dari jalan raya
- **Jejak dari parit artifisial** yang dalam masih dapat dilihat sampai tahun 1991 sebelum pemukiman modern memenuhi tempat ini.
- Menurut penduduk, tempat ini dulu pernah **memainkan fungsi pasar di Banten** Girang.

## PANDARINGAN

- Toponim terletak di barat laut Telaya, untuk menyebut **sebuah dataran rendah, yang pada musim hujan berubah menjadi rawa** (menampung air hujan atau luapan air sungai)
- Area tangkapan air ini dalam waktu tertentu dapat **memerangkap ikan sekaligus juga dapat mengairi sawah dan kebun** di sekitarnya.
- Dataran rendah ini disebut **pandaringan** atau **pedaringan** dimaksudkan sebagai areal yang menyediakan **cadangan pangan bagi penduduk kota**.

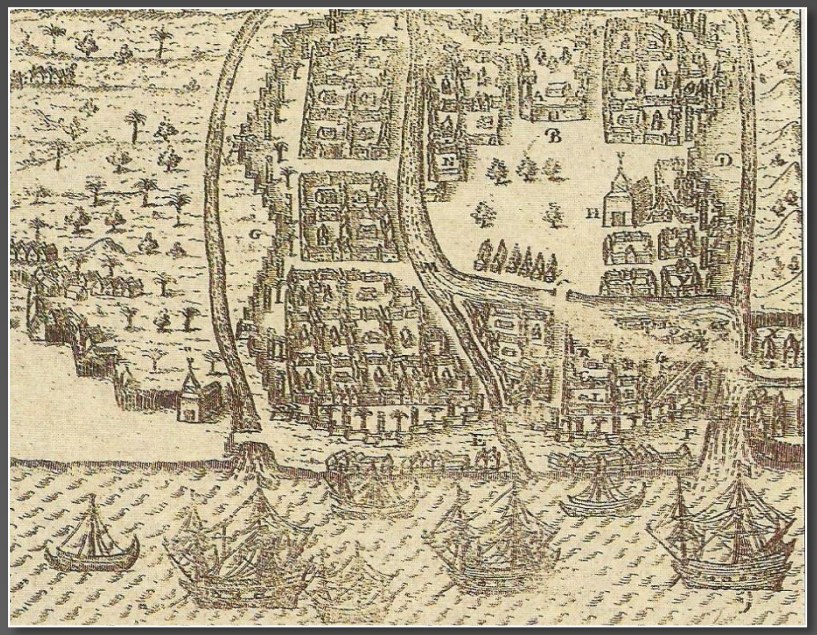
## ALAS DAWA

- **Toponim Alas Dawa satu-satunya tempat berada jauh di luar ibukota, mencakup dataran tinggi yang tidak mudah diakses, dengan lingkungan terisolasi oleh rawa dan pepohonan besar menyerupai benteng alam.**
- **Penduduk menamai tempat itu** Alas Dawa, yang berarti "hutan panjang".
- **Sulit dijelaskan apakah tempat ini dianggap representasi kekeramatan Banten Girang, meskipun banyak terdapat makam kuna, belum dapat dijelaskan kaitan hutan itu dengan eksistensi ibukota secara simbolik ataupun dalam dunia realitas.**

# KOTA BANTEN | 1527 - 1682

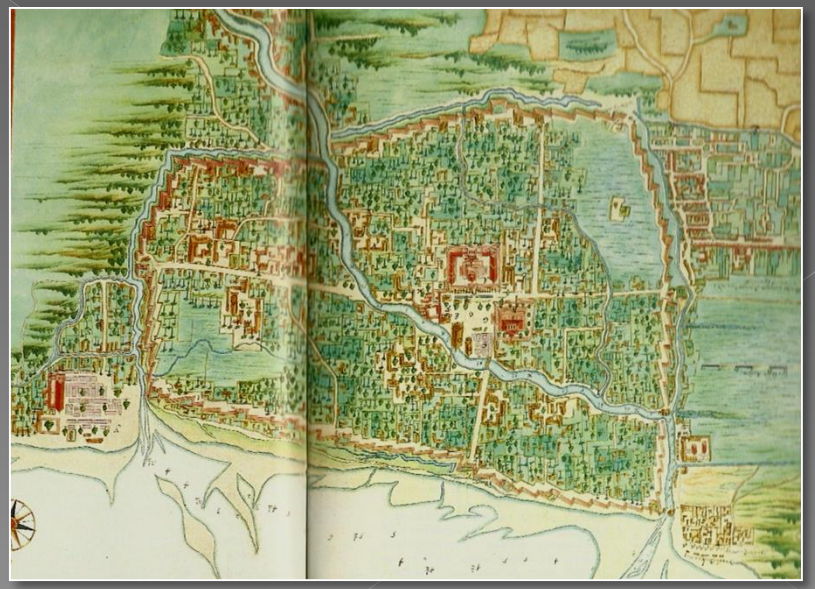
## Intra – muros

- Dari **kartografi abad XVII**, kota Banten dapat dilihat sebagai **kota yang dikelilingi benteng**.
- Bagian dalam disebut intra-muros sedangkan bagian luar tembok kota disebut ekstra-muros.
- Penelitian arkeologi telah menemukan **bekas tembok kota berbentuk zig-zag terbuat dari susunan batu bata** mengelilingi seluruh ibukota.
- **Pusat kota Banten berada di antara dua aliran sungai yang membentuk delta**, menyeberang secara diagonal oleh kanal yang menghubungkan dua sungai utama.



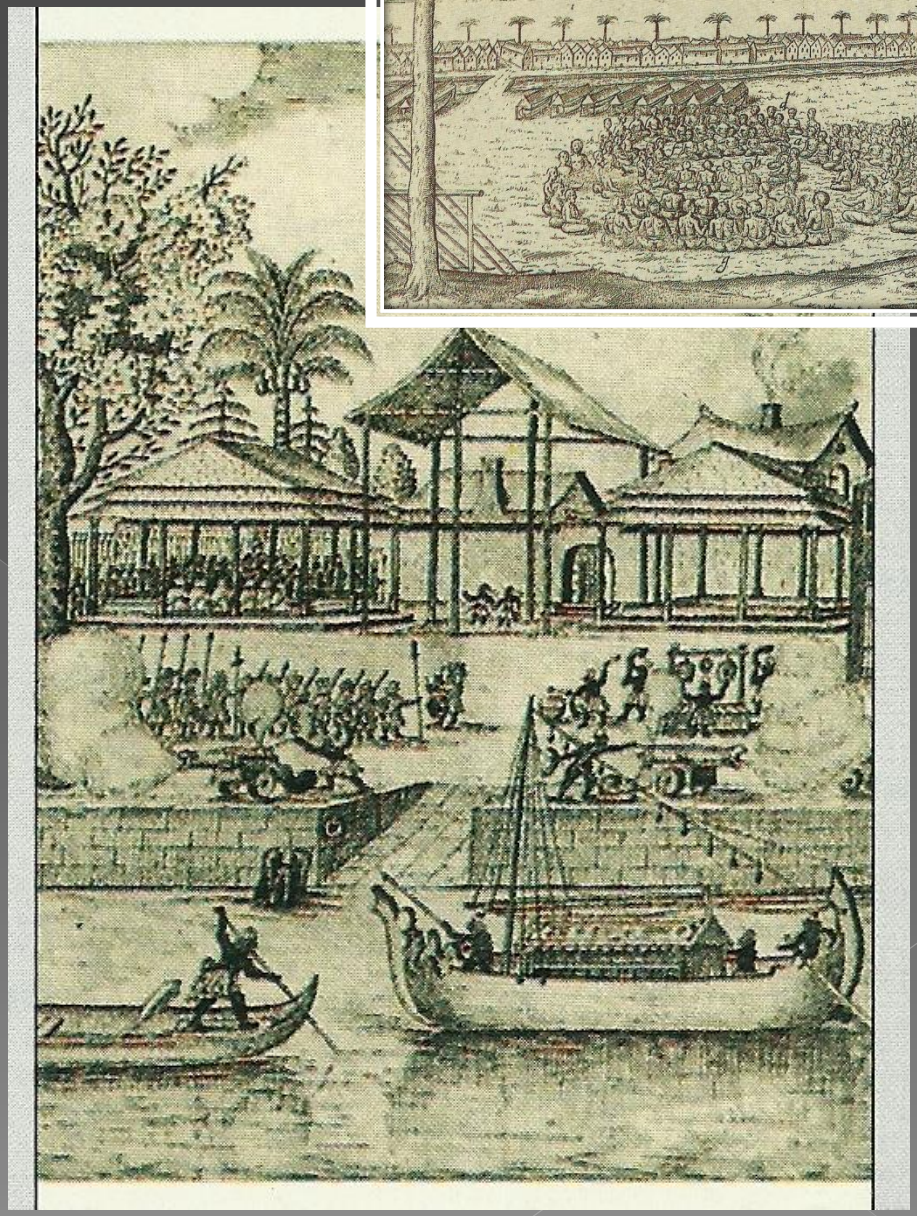
## Ekstra – muros

- Beberapa toponim berada di luar bentang kota.
- Sebelah utara pemukiman pedagang asing dan nusantara sekitar pelabuhan
- Sebelah selatan terdapat sumber air, hutan kota, makam raja, pusat pendidikan Islam, hutan kota dan perkebunan tebu.



Di dalam aglomerasi kota Banten terdapat banyak toponim yang mengindikasikan karakter pusat kota raja (Intra-muros):

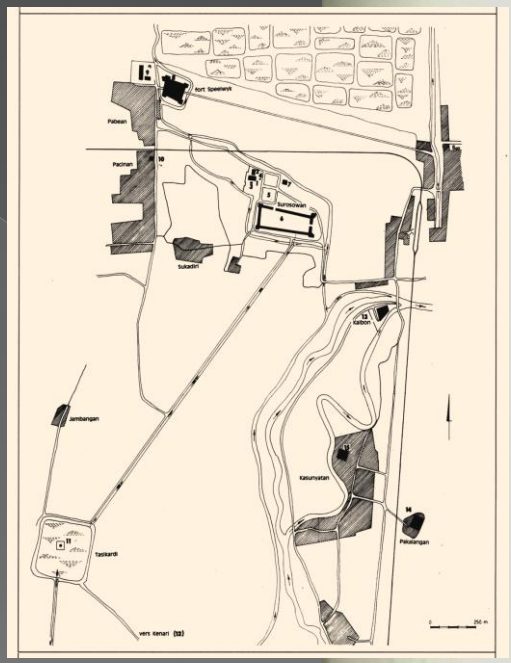
(1) Jembatan rante
(2) Alun-alun
(3) Masjid Agung
(4) Keraton Surosowan
(5) Sabakinkin (necropole)
(6) Darparagi
(7) Paseban
(8) Srimanganti
(9) Kebalen
(10) Sukadiri
(11) Kranggen (?)
(12) Panjunan (?)

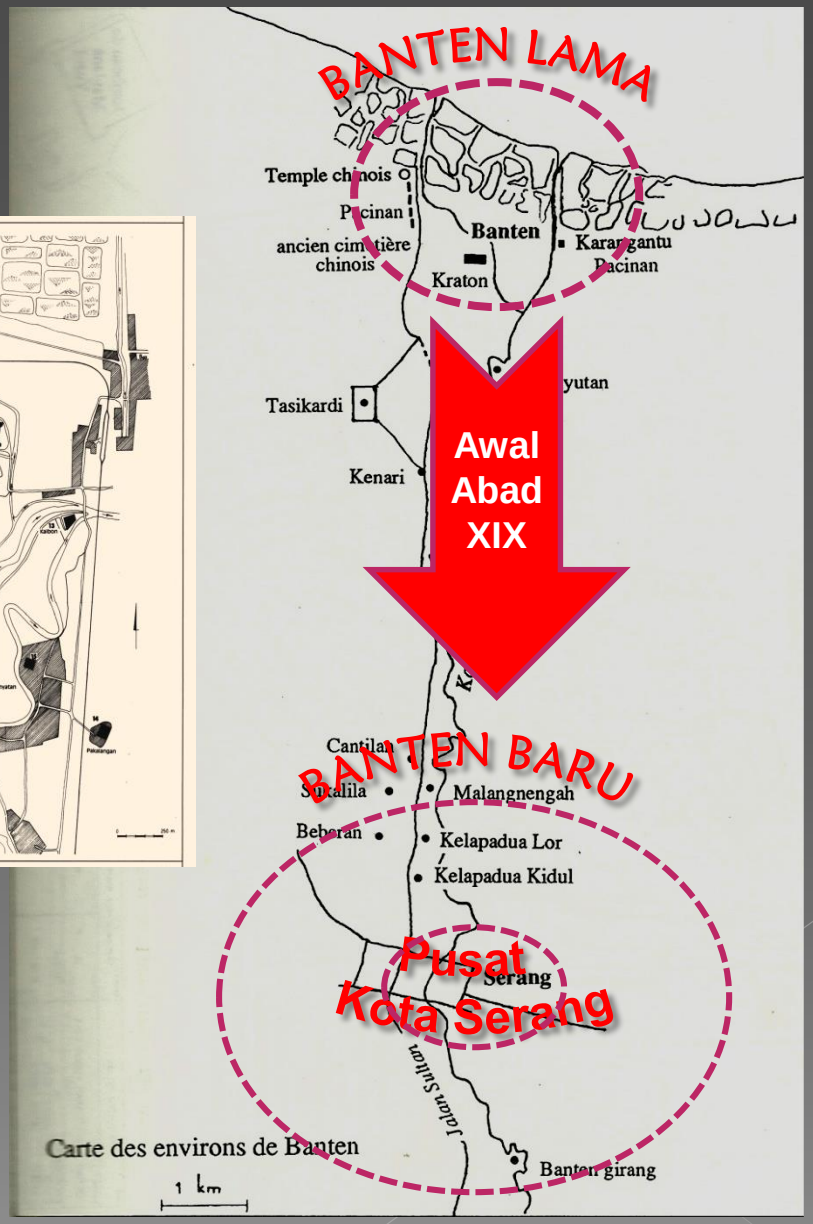


Di luar kompleks keraton dan ibukota, tercatat beberapa toponim penting yang terkait dengan eksistensi perkembangan Kota Banten, cikal bakal Kota Serang.

Utara:
(1) Pabean
(2) Pacinan
(3) Pakojan
(4) Pamarican
(5) Karangantu

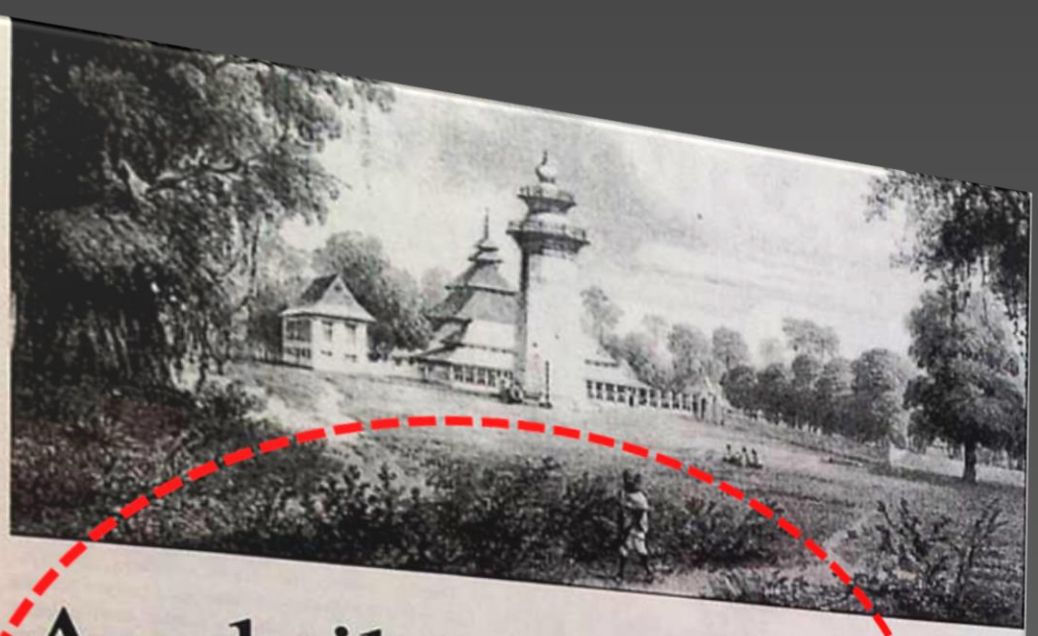
Selatan:
(1) Krapyak (kandang hewan)
(2) Tamansari (istana air)
(3) Tasikardi (reservoir)
(4) Pengindelan (penjernihan air)
(5) Pupungkuran (arena relaksasi)
(6) Kenari (kompleks makam keluarga raja
(7) Kebon Alas (kebun raya)
(8) Kasunyatan (tempat belajar agama)
(9) Kelapa Dua (pabrik gula tebu)





# F. CATATAN AKHIR

- Sebagai hasil studi, **toponim bukan sekedar nama tempat**, tetapi memberikan **sistem referensial untuk penandaan teritorial** negara dan daerah;
- **Esensi sebuah tempat adalah konsistensi dan akurasi** yang dapat **menghindari kekaburan maknawi, geografis, dan juga dalam aktivitas manusia** yang lebih luas (politik, ekonomi, sosial, budaya).
- Untuk menetapkan sebuah nama pada suatu tempat, perlu *the science of toponymy* secara formal dan terorganisir, selain **menentukan tempat pada peta**, juga dapat **menggambarkan latar sejarah dan budaya lokal**.
- **Keabsahan sebuah toponim** ditentukan **hasil survey lapangan, asal-usul, tradisi, proses verbal-tulisan, peristilahan dan maknanya**.
- **Dengan toponimi**, sebuah **nama tempat akan memiliki nilai dalam merekonstruksi sejarah perkembangan kota dan dinamika masyarakatnya**: cara pandang terhadap lingkungan, eksistensi dan ragam aktivitas masyarakat.
- Sampai awal Milenium III, **terbentuknya Kota Serang mewarisi nama-nama bersejarah yang membutuhkan studi toponimi** untuk **mengungkapkan makna dibalik nama: geografis dan administratif.**



# Andaikan Keraton Banten Masih Ada

***Berbeda dari Cirebon, Surakarta atau Yogyakarta, keraton-keraton di Banten memang hanya ada dalam kenangan. Yang ada hanya puing-puing. Bisakah dikemas untuk paket wisata, misalnya?***

SEANDAINYA jarum jam bisa di-
putar ulang ke arah dua ribu
tahun lalu, kemungkinan ma-
syarakat Banten memiliki tak kurang
dari empat istana tempat raja-raja
sastra berlatar etnosejarah.

**Prabu Pucuk Umun**

Keraton kedua pernah dibangun di
sebuah tempat bernama Banten Gi-
turnya.

Menurut *Babad Banten*, istana
Banten Girang itu adalah bekas
ibukota Kerajaan Sunda dengan Pra-
bu Pucuk Umun sebagai raja terakhir.
Naskah berbahasa Jawa itu hanya
mengisahkan penaklukan ibukota
menyusul berkuasanya dinasti Islam
dari Demak dan Cirebon. Kehancuran
pula yang ditemukan oleh para

Sekian

Terima Kasih